

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan kejuruan menurut Ralp C Wenrich adalah bentuk pendidikan persiapan untuk bekerja yang dilakukan di sekolah menengah (Parsa & Hadarawi, 2023). Sedangkan menurut Bradley, Curtis H. dan Friendenberg pendidikan kejuruan adalah training atau retraining mengenai persiapan siswa dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk dapat kerja dan memperbaharui keahlian serta pengembangan lanjut dalam pekerjaan sebelum tingkat sarjana muda (Anwar, 2023).

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa keberhasilan suatu pendidikan kejuruan adalah ketika penguasaan pendidikan mendapatkan kerja atau memiliki keahlian bidang yang dipelajari di akhir pendidikannya. Dan dikarenakan SMK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan, maka SMK memiliki tugas untuk mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan program keahlian, memiliki daya adaptasi, dan daya saing yang tinggi untuk memasuki dunia kerja.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan, yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, adalah: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Walter (1993) mengatakan bahwa dalam penyelenggaraan SMK harus lebih difokuskan ke program-program dalam rangka mengarah serta memberikan kesiapan kepada individu untuk bekerja. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Crunkilton (1979), bahwa pendidikan vokasional mengarahkan peserta didik untuk bekerja di industri dengan keterampilan yang dia miliki sesuai dengan kemampuan mereka yang dia ambil di pendidikan kejuruan tersebut (Irwanto, 2021). Lulusan yang dihasilkan SMK diharapkan dapat terserap sesuai dengan bidang keahlian dan dapat membantu sector dunia usaha/industri (Munthe dan Mataputun, 2021).

Harapannya, kompetensi yang dihasilkan oleh lulusan pendidikan dengan kata lain, mutu kelulusan siswa kejuruan harus memiliki keterkaitan dan kesesuaian agar dapat cocok dengan kebutuhan dunia kerja (Cahyanti et al., 2018). Namun pada kenyataannya masih saja terjadi ketidaksesuaian antara dunia pendidikan kejuruan dengan dunia kerja. Maulina dan Yoenanto (2022) mengatakan ketidaksesuaian ini disebabkan karena SMK belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja karena ketersediaan bengkel kerja yang belum memadai dan kerjasama yang terjalin dengan dunia kerja belum dilaksanakan secara maksimal.

Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi membuat program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan pada tahun 2021. Hadirnya SMK Pusat Keunggulan pada 2021 tak terlepas dari penguatan program SMK sebelumnya, yakni Revitalisasi SMK dan SMK CoE. Program Revitalisasi SMK berfokus pada peningkatan mutu dan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan standar dunia kerja. Sedangkan SMK Center of Excellence (CoE) berfokus pada pengembangan peningkatan pembelajaran dunia kerja, kompetensi guru, dan kepala SMK, serta sarana dan prasarana. Lalu untuk menjawab tantangan dan menyempurnakan program sebelumnya, Kemendikbud meluncurkan program SMK Pusat Keunggulan. Program ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja. Sekolah yang terpilih dalam program SMK Pusat Keunggulan diharapkan menjadi rujukan serta melakukan pengimbasan untuk mendorong peningkatan kualitas dan kinerja SMK di sekitarnya. Menurut Dirjen Pendidikan

Vokasi Kemendikbud, Wikan Sakarinto (2021), pelaksanaan kemitraan dengan dunia Industri tidak hanya sekedar MoU tanda tangan, tetapi sejak proses awal kemitraan antara sekolah dan pihak dunia Industri perlu saling mengenal, memberi bekal, sehingga keduanya bisa menyambut tujuan yang menguntungkan untuk kedua belah pihak.

Program *link and match* telah dicanangkan sejak tahun 1989. Program tersebut dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja. *Link and match* adalah penggalian kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja ke depan. Pada program SMK Pusat Keunggulan ini, kemitraan antara SMK Pusat Keunggulan dengan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja (DUDIKA) dilakukan dengan program *link and match 8 + i*. Paket *link and match 8+i* adalah keterlibatan dunia kerja di segala aspek penyelenggaraan Pendidikan vokasi yang meliputi: (1) kurikulum disusun bersama; (2) pembelajaran berbasis project riil dari dunia kerja (PBL); (3) peningkatan jumlah dan peran guru/instruktur dari industri minimal 50 jam per semester; (4) magang atau praktik kerja di industri/dunia kerja minimal 1 semester; (5) sertifikasi kompetensi yang sesuai standart dan kebutuhan dunia kerja bagi lulusan dan guru; (6) guru secara rutin mendapatkan update teknologi dan pelatihan dari dunia kerja (upskilling reskilling guru); (7) teaching factory; (8) Komitmen serapan oleh dunia kerja; dan (i) berbagai kemungkinan lain kerjasama yang dapat dilakukan dengan dunia kerja antara lain beasiswa, donasi dalam bentuk sarana dan prasarana, dan lain sebagainya (Denty A./Aline R: 2021).

Berdasarkan data BPS tahun 2022, jumlah pengangguran terbanyak berasal dari lulusan SMK, yaitu tercatat 9,42%. Tingginya pengangguran di kalangan SMK ini memunculkan kekhawatiran mendasar yaitu tidak terjadinya *link and match* antara lulusan SMK dengan kebutuhan dunia industri dan dunia kerja, dimana hal itu bertentangan dengan tujuan didirikannya SMK. Muntazam (2022), menyatakan bahwa menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan kompeten di bidangnya merupakan tujuan utama dari penyelenggaraan sekolah juruan, maka konsekuensinya adalah lulusan yang dihasilkan bukan hanya sekedar lulus melainkan harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) (Fatkhulloh, Azhari, & Habibi, 2022).

Gambar 1. Data hasil pendataan Badan Pusat Statistik kategori pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2021-2022 Badan Pusat Statistik

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan	
	2021	2022
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,81	3,59
SMP	6,45	5,95
SMA umum	9,09	8,57
SMA Kejuruan	11,13	9,43
Diploma (D/III)	5,87	4,59
Universitas	5,98	4,8

Keterangan Data :

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Sumber : <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>

SMK Negeri 1 Metro Lampung adalah salah satu SMK yang ada di kecamatan Metro Timur Kota Metro Provinsi Lampung. Di SMK ini terdapat 6 Jurusan yaitu Jurusan Pemasaran, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Tata Boga, Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata. Pada tahun 2021 SMK Negeri 1 Metro ditetapkan oleh Pemerintah sebagai SMK Pusat Keunggulan pada Jurusan Pemasaran. Sebagai wujud pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan yaitu kemitraan *link and match* secara menyeluruh sesuai kesepakatan dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA), dalam hal ini SMK Negeri 1 Metro Lampung menjalin kerjasama dengan PT. Sumber Alfaria Trijaya sebagai pihak Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA). Pada hari Jumat, 01 Desember 2023, Peneliti melaksanakan pra survey untuk penelitian awal di SMK Negeri 1 Metro Lampung, dan didapat data bahwa untuk tahun 2023 penyerapan lulusan SMK Negeri 1 Metro Lampung dalam hal ini persentase lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, melanjutkan bekerja, dan/atau

berwirausaha sesuai dengan bidang keahlian dalam tahun setelah lulus dalam kategori sedang, ini tercantum dalam rapor pendidikan SMK Negeri 1 Metro Lampung tahun 2023 (lampiran halaman 124). Hasil rapor pendidikan mengenai lulusan SMK didapat dari kegiatan *tracer studi* yang dilakukan oleh Pemerintah dalam mendata bagaimana keterserapan lulusan SMK di dunia usaha, dunia industry, dan dunia kerja.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pelaksanaan konsep *link and match* 8+I pada program SMK Pusat Keunggulan di SMK Negeri 1 Metro Lampung Jurusan Pemasaran dalam meningkatkan mutu lulusan. Penerapan *link and match* 8+i dapat dilihat dengan menganalisa kurikulum, instruktur dari dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA), Praktek Kerja Lapangan, sertifikasi lulusan dan guru, pelatihan guru, teaching factory, komitmen penyerapan lulusan, serta inovasi lain yang dilaksanakan bersama.

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Feronika Munthe dan Yulius Mataputun (2021), namun hanya dibatasi oleh konsep *link and match* 8+i pada bagian menganalisa kurikulum, instruktur dari dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA), Praktek Kerja Lapangan, serta inovasi lain yang dilaksanakan bersama (berupa penyediaan sarana dan prasarana) dalam meningkatkan mutu lulusan SMK.

Beberapa penelitian juga memperlihatkan bahwa masih banyak SMK yang belum mampu menjalin kerjasama dengan pihak lain/DUDI dan itu memberikan dampak negative pada mutu lulusan, seperti hasil penelitian Sudyono (2016), yang memaparkan hasil penelitian berupa tingginya pengangguran SMK yaitu karena SMK belum memahami fungsi *Teaching Factory*, lemahnya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan produktif, dan belum maksimalnya kerja sama sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

Ardali Adang (2020) juga melakukan penelitian yang sama namun konsep *link and match* 8+i dibatasi pada konsep program prakerin. Pada penelitian yang berfokus pada implementasi program prakerin terhadap mutu lulusan SMK tersebut didapat hasil bahwa implementasi program prakerin sudah baik, mutu lulusan pun sudah baik, namun masih terdapat kelemahan dalam hal penerapan nilai-nilai dalam kehidupan (Ardali, 2020)

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pada kajian penelitian ini fokus rumusan masalah dan tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

### **1. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana implementasi konsep *Link and match* 8+i pada program SMK Pusat Keunggulan jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Metro Lampung dalam meningkatkan mutu lulusan?
- b. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi konsep *Link and match* 8+i pada program SMK Pusat Keunggulan jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Metro Lampung dalam meningkatkan mutu lulusan?
- c. Faktor apakah yang menghambat dan mendukung implementasi konsep *Link and match* 8+i pada program SMK Pusat Keunggulan jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Metro Lampung dalam meningkatkan mutu lulusan?

### **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi konsep *Link and match* 8+i pada program SMK Pusat Keunggulan jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Metro Lampung.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi konsep *Link and match* 8+i pada program SMK Pusat Keunggulan jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Metro Lampung dalam meningkatkan mutu lulusan
- c. Untuk mengetahui factor yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan implementasi konsep *Link and match* 8+i pada program SMK Pusat Keunggulan jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Metro Lampung dalam meningkatkan mutu lulusan.

### **3. Batasan Penelitian**

Dari permasalahan yang telah diuraikan di bagian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada konsep *link and match 8+i* yaitu (1) kurikulum disusun bersama; (2) adanya peran guru/instruktur dari industri minimal 50 jam per semester; (3) Praktek Kerja Lapangan; (4) teaching factory; (5) komitmen serapan. Dan untuk mutu lulusan dibatasi dan difokuskan pada mutu lulusan yang sesuai dengan visi Program SMK Pusat Keunggulan yakni lulusan yang diproyeksikan siap untuk bekerja, melanjutkan studi, dan berwirausaha yang sesuai dengan kompetensi jurusannya, dalam hal ini jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Metro Lampung.

